

DINAMIKA PANCASILA DALAM SEJARAH BANGSA INDONESIA SAMPAI DENGAN KONDISI SAAT INI

Karimah, Ario Pamungkas. Destiyana,
Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi - Public Relation
Universitas Esa Unggul Kebon Jeruk, Jakarta Barat

Email : destiyana56@gmail.com

Abstrak

Pancasila merupakan rumusan serta pedoman bagi kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Dimana terdapat lima ideologi atau nilai penting yang terkandung didalamnya sebagai tujuan di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi hal yang hakiki dalam proses berpikir bangsa Indonesia dan menjadi pedoman dalam bertingkah laku maupun dalam konsepsi pemikiran bangsa Indonesia. Dimana dalam perumusan pancasila terdapat proses dan dinamika yang bergerak mengikuti perkembangan zaman pada saat itu, yang dapat disebut sebagai sejarah bangsa Indonesia dalam merumuskan Pancasila. Perkembangan dan dinamika pancasila terus dirasakan sampai sekarang.

Kata Kunci : Pancasila, Dinamika, Sejarah Bangsa Indonesia.

Abstract

Pancasila is the formulation of guidelines as well as for the life of the nation and state for all Indonesian people. Where there are five important ideologies or values contained therein as goals in the Unitary State of the Republic of Indonesia. The values contained in Pancasila are essential in the thought process of the Indonesian nation and guidelines for behavior and in the conception of the Indonesian nation's thinking. Where in the formulation of Pancasila there are processes and dynamics that move to follow the developments referred to at that time, which can be the history of the Indonesian nation in formulating Pancasila. The development and dynamic of Pancasila continue to be felt until now.

Keywords: Pancasila, Dynamics, History of the Indonesian Nation.

A. Pendahuluan

Pancasila merupakan sebuah dasar falsafah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjadi dasar serta ideologi negara yang menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia sebagai kekuatan untuk persatuan dan kesatuan dan menjadi bagian dari pertahanan bangsa dan negara. Pancasila adalah satu satunya ideologi yang dijalankan, di anut, dan diterapkan oleh negara, keanekaragaman bangsa Indonesia menjadi salah satu kekuatan pancasila dalam pemersatu keberagaman yang ada di Indonesia.

Pancasila merupakan dasar Negara, dan juga menjadi falsafah hidup bangsa Indonesia sejak dahulu. Maka dari itu Pancasila sering dan mendapat julukan sebagai Ideologi yang sakti, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya pun sudah dimiliki oleh bangsa Indonesia atau nenek moyang sejak zaman dulu. Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai budaya, adat-istiadat dan kereligiusan yang selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut merupakan jati diri bangsa Indonesia yang sudah melekat dan dijadikan pandangan hidup, tindakan serta perilaku masyarakat bangsa ini sudah tercermin dalam nilai-nilai Pancasila.

Sejarah Bangsa Indonesia telah mencatat bahwa pada tanggal 1 Juni 1945 ditetapkan secara resmi sebagai dasar negara pada 18 Agustus 1945 bersamaan dengan UUD 1945. Dengan tokoh-tokoh perumus Pancasila yaitu Mr. Mohammad Yamin, Prof. Mr. Soepomo, dan Ir. Soekarno. Dapat dikatakan dan dibuktikan mengapa Pancasila dapat bertahan hingga saat ini dari berbagai guncangan kisruh politik di negara ini, karena secara intrinsik dalam Pancasila itu mengandung toleransi dan siapa yang berani menentang Pancasila berarti mereka telah menentang adanya toleransi. Dinamika dalam sejarah bangsa Indonesia

memperlihatkan adanya sebuah kondisi dan situasi yang pasang surut dalam pemahaman dan pelaksanaan implementasi nilai-nilai Pancasila. Dinamika aktualisasi nilai Pancasila bagaikan pendulum / bandul jam yang selalu bergerak ke kanan dan ke kiri secara seimbang tanpa pernah berhenti tepat di tengah. Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara merupakan kesepakatan politik para founding fathers ketika negara Indonesia didirikan.

Namun dalam perjalanan yang panjang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Pancasila sering mengalami berbagai deviasi dalam aktualisasi nilai-nilainya bisa berupa penambahan, pengurangan, dan penyimpangan makna yang seharusnya. Walaupun seiring dengan itu sering pula terjadi upaya pelurusan kembali. Pancasila sering digolongkan ke dalam ideologi tengah di antara dua ideologi besar dunia yang paling berpengaruh sehingga Pancasila bukan berpaham komunisme dan bukan berpaham kapitalisme. Pancasila tidak berpaham individualisme dan tidak berpaham kolektivisme. Bahkan bukan berpaham teokrasi dan bukan berpaham sekuler. Berikut merupakan gambaran tentang bagaimana dinamika Pancasila dalam kajian sejarah bangsa Indonesia. Dan contoh bagaimana dinamika Pancasila dalam kondisi saat ini.

Pada saat berdirinya negara Republik Indonesia, masyarakat Indonesia sepakat mendasarkan diri pada ideologi Pancasila dan UUD 1945 dalam mengatur dan menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun sejak November 1945 sampai sebelum Dekrit Presiden 5 Juli 1959 pemerintah Indonesia mengubah haluan politiknya dengan mempraktekkan sistem demokrasi liberal. Dengan kebijakan ini berarti menggerakkan pendulum bergeser ke kanan. Pemerintah Indonesia menjadi pro ke Liberalisme. Deviasi

ini dikoreksi dengan keluarnya Dekrit Presiden 5 Juli 1959. Dengan keluarnya Dekrit Presiden ini berartilah haluan politik negara diubah.

B. Pembahasan

Sejarah perkembangan pancasila dalam sejarah bangsa Indonesia. Pancasila dalam sejarahnya selalu mengalami pasang surut dimana kondisinya sangat bergantung kepada kondisi politik dan pemerintahan pada saat itu. Dinamika Pancasila dalam sejarah bangsa dapat kita lihat mulai dari masa ke masa dimana berdirinya Pancasila yang diusulkan oleh Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dimana di dalamnya terdapat usulan-usulan. Berikut ini pembahasan dinamika pancasila dalam sejarahnya.

Bab II. 1 Pancasila Pra Kemerdekaan

Ketua BPUPKI Dr. Radjiman Wediodiningrat meminta kepada sidang untuk mengemukakan dasar negara Indonesia merdeka pada tanggal 29 Mei 1945. Begitu lamanya penjajahan di bumi pertiwi menyebabkan bangsa Indonesia hilang arah dalam menentukan dasar negaranya. Atas permintaan itulah figur-figur negarawan bangsa Indonesia berpikir keras untuk menemukan kembali jati diri bangsanya. Pada sidang pertama BPUPKI yang dilaksanakan dari tanggal 29 Mei – 1 Juni 1945, tampil berturut-turut untuk berpidato menyampaikan usulannya tentang dasar negara. Yaitu sebagai berikut.

Pada tanggal 29 Mei 1945 Mr. Muhammad Yamin mengusulkan calon rumusan dasar negara yaitu: Peri Kebangsaan, Peri

Kemanusiaan, Peri Ketuhanan, Peri Kerakyatan dan Kesejahteraan Rakyat.

Pada tanggal 30 Mei 1945 Prof. Dr. Soepomo mengemukakan teori- teori Negara, yaitu: Teori negara perseorangan (individualis), Paham negara kelas, Paham negara integralistik.

Pada tanggal 1 Juni 1945 oleh Ir. Soekarno yang mengusulkan lima dasar negara yang terdiri dari: Nasionalisme (kebangsaan Indonesia) Internasionalisme (peri kemanusiaan) Mufakat (demokrasi) Kesejahteraan sosial dan Ketuhanan Yang Maha Esa (Berkebudayaan).

Pada tanggal 17 agustus 1945 setelah diadakan upacara proklamasi kemerdekaan mereka semua menyampaikan rasa keberatannya atas bagian kalimat dalam rancangan pembukaan UUD 1945 yang merupakan sila pertama berbunyi: “Ketuhanan Dengan Kewajiban Menjalankan Syariat Islam Bagi Pemeluk-Pemeluknya. Kemudian Hatta mengusulkan mengubah tujuh kata tersebut dengan “Ketuhanan Yang Maha Esa” demi persatuan dan kesatuan bangsa mereka menyetujui perubahan kalimat tersebut. Akhirnya bersamaan dengan penetapan rancangan pembukaan dan batang pada sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945 Pancasila Pun ditetapkan sebagai Dasar Negara Indonesia.

Bab II. 2 Pancasila Era Kemerdekaan

Dijatuhkannya bom atom di kota Hiroshima oleh Amerika Serikat pada tanggal 6 Agustus 1945 yang mulai menurunkan moral semangat tentara Jepang. Sehari kemudian BPUPKI berganti nama menjadi PPKI menegaskan keinginan dan tujuan mencapai kemerdekaan Indonesia.

Kemudian dijatuhkan di Nagasaki bom atom yang ke dua, dengan begitu membuat Jepang menyerah kepada Amerika dan sekutunya. Dengan adanya Peristiwa ini dimanfaatkan oleh Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaannya, Untuk merealisasikan tekad tersebut, maka pada tanggal 16 Agustus 1945 terjadi perundingan antara golongan muda dan golongan tua dalam penyusunan teks proklamasi yang berlangsung singkat, mulai pukul 02.00-04.00 dini hari. Teks proklamasi sendiri disusun oleh Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Mr. Ahmad Soebardjo di ruang makan Laksamana Tadashi Maeda tepatnya di jalan Imam Bonjol No 1. Konsepnya sendiri ditulis oleh Ir. Soekarno. Sukarni (dari golongan muda) mengusulkan agar yang menandatangani teks proklamasi itu adalah Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Kemudian teks proklamasi Indonesia tersebut diketik oleh Sayuti Melik. Isi Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945 sesuai dengan semangat yang tertuang dalam Piagam Jakarta tanggal 22 Juni 1945.

Bab II. 3 Pancasila Menurut Piagam Jakarta

Rumusan Pancasila yang tertuang dalam Piagam Jakarta tanggal 22 Juni 1945 merupakan rumusan Pancasila yang ke II, yang berbeda dengan rumusan Pancasila yang ke I. Pada Tanggal 30 September 1965, merupakan awal dari gerakan 30 september (G 30 S PKI). Pemberontakan ini merupakan wujud usaha untuk merubah Pancasila menjadi Ideologi Komunis. Terjadilah pembunuhan terhadap 7 orang jenderal yaitu Jendral ahmad Yani, Mayjen R. Suprpto, Mayjen MT haryono, Mayjen S Parman, Brigjen D.I Panjaitan, Brigjen Sutoyo Siswomiharjo, Lettu Pierre Andreas Tendean.

Selanjutnya pada tanggal 30 September diperingati sebagai Hari Pemberontakan G 30 S PKI dan setiap tanggal 1 Oktober diperingati sebagai hari Kesaktian Pancasila. Pada masa orde lama Pancasila masih menjadi ideologi murni, artinya Pancasila lebih kepada pemikiran atau ranah idealism. Pemikiran mengenai Pancasila lebih ke arah suatu ide, gagasan dan konsep. Ideologi Pancasila pada zaman orde lama masih didominasi oleh kehebatan kharisma Bung Karno. Sehingga apa yang diucapkan oleh Bung Karno dalam setiap pidatonya, akan menjadi sesuatu yang benar-benar dijadikan acuan kebenaran oleh masyarakat sebagai harga mati yang tidak bisa ditawar-tawar bagi ideologi bangsa.

Bab II. 4 Pancasila Era Orde Lama

Masa orde lama terjadi selama 20 tahun lamanya, dimulai sejak proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 hingga berakhir di tahun 1966. Orde lama terjadi pada tiga periode berbeda yaitu periode 1945-1950, periode 1950- 1959, serta periode 1959-1966.

Di tahun 1945-1950, Indonesia sebagai negara peralihan dari bangsa terjajah menjadi bangsa yang merdeka menjalani proses adaptasi penerapan ideologi bangsa, yaitu Pancasila. Beberapa masyarakat ada yang setuju dan sebagian merasa keberatan.

Kemudian di tahun 1950-1959, sistem demokrasi berhasil diterapkan melalui pemilu 1955 yang dilakukan untuk memilih anggota konstituante. Akan tetapi, para anggota yang terpilih tidak dapat menyusun UUD seperti yang diharapkan. Sehingga, pada tanggal 5 Juli 1959, Presiden Soekarno mengeluarkan Dekrit Presiden 1959 untuk membubarkan

konstituante dan membatalkan UUDS 1950 menjadi UUD 1945.

Pada periode 1959-1966, Soekarno selaku presiden mengubah sistem pemerintahan menjadi sistem Demokrasi Terpimpin. Selain itu, presiden memperluas peran militer dalam unsur politik dengan menggabungkan POLRI dan TNI menjadi ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia).

Pada masa orde lama Terdapat dua pandangan besar terhadap Dasar Negara yang berpengaruh terhadap munculnya Dekrit Presiden. Pandangan tersebut yaitu mereka yang memenuhi "anjuran" Presiden/ Pemerintah untuk "kembali ke Undang-Undang Dasar 1945" atas kejadian tersebut menyebabkan Presiden Soekarno turun tangan dengan sebuah Dekrit Presiden yang disetujui oleh kabinet pada tanggal 3 Juli 1959, yang kemudian dirumuskan di Istana Bogor pada tanggal 4 Juli 1959 dan diumumkan secara resmi oleh presiden pada tanggal 5 Juli 1959 pukul 17.00 di depan Istana Merdeka. Dekrit Presiden tersebut berisi:

1. Pembubaran konstituante
2. Undang-Undang Dasar 1945 kembali berlaku
3. Pembentukan Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara.

Bab II. 5 Pancasila Era Orde Baru

Masa Orde Baru merupakan tatanan kekuasaan yang berada di bawah kepemimpinan Presiden Suharto. Era tersebut berlangsung selama 32 tahun, menggantikan masa Order Lama. Pada era Orde Baru, segala bentuk kehidupan masyarakat Indonesia mengalami kemajuan, seperti inflasi menurun dan mata uang nasional yang stabil.

Awalnya masa ini untuk menata kembali kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Namun, pemerintahan tersebut dinilai tidak konsisten dalam melaksanakan cita-cita awal Orde Baru. Selama 32 tahun memimpin, ternyata Presiden Suharto justru mementingkan kelompok-kelompok tertentu saja. Sebab terjadinya perubahan masyarakat pada masa Orde Baru karena masyarakat mulai merasa kesulitan mendapatkan kebutuhan pokok. Retaknya kekuasaan Orde baru Pada tahun 1997, Indonesia mengalami krisis moneter yang dipicu nilai tukar bath terhadap dolar Amerika. Hal tersebut kemudian menular hingga seluruh kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Setelah itu, pemerintahan Orde Baru mulai retak. Hal ini disebabkan dari penerapan sistem sentralistik dan militeristik. Dimana pemerintah mengabaikan kemampuan unsur masyarakat dan bangsa. Hal tersebut membuat perilaku yang tidak wajar di bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya di masyarakat. Sementara hubungan bertumpu pada presiden dan menimbulkan penilaian bahwa presiden merupakan cerminan dari sistem itu sendiri.

Bab II. 6 Pancasila Era Reformasi

Gerakan reformasi terjadi atas tuntutan rakyat kepada pemerintah. Ketidakadilan terjadi di berbagai bidang, seperti politik, hukum, dan ekonomi. Reformasi merupakan suatu perubahan tatanan kehidupan lama dengan kehidupan baru dan secara hukum menuju ke arah yang baik. Pola kehidupan masyarakat ikut berubah seiring berubahnya pola pemerintahan dari Orde Baru ke masa reformasi. Perubahan ini terjadi dalam berbagai bidang antara lain dalam kehidupan politik, ekonomi, dan sosial budaya. Terdapat beberapa sebab dan akibat terjadinya perubahan masyarakat Indonesia

pada masa Orde Baru hingga masa Reformasi, yaitu:

1. Pembangunan tidak merata

Pada masa Orde Baru, pemerintah memfokuskan pembangunan di Pulau Jawa dan tidak memperhatikan wilayah-wilayah yang lainnya. Hal tersebut mengakibatkan, beberapa daerah di luar Jawa tetap merasakan kemiskinan. Padahal mereka juga turut menyumbang devisa lebih besar untuk negara, seperti Kalimantan, Riau, dan Papua.

2. Politik di dominasi Golkar

Di era Orde Baru, terjadi enam kali pemilihan umum yang selalu dimenangkan oleh partai Golongan Karya. Hal ini karena semua elemen pemerintahan (pegawai negeri) diharuskan untuk memilih partai tersebut.

Bab II. 7 Contoh Dinamika dan Tantangan Pancasila Yang Terus Berkembang Dengan Kondisi Saat Ini

Dinamika pancasila pada saat ini dapat kita lihat dengan adanya globalisasi dan interaksi antara belahan dunia yang tidak serta merta meningkatkan kesamaan pandangan dan kebersamaan pada pidatonya jakarta, 1 juni 2021 tepat pada peringatan hari kesaktian pancasila bapak presiden Jokowi memberikan amanat dan pesan kepada masyarakat Indonesia untuk selalu mewaspadaai atas meningkatnya rivalitas dan kompetensi termasuk rivalitas atas antara pandangan, nilai-nilai, dan antar ideologi. Bahkan ideologi transnasional juga cenderung semakin meningkat memasuki berbagai lini kehidupan masyarakat dengan berbagai cara dan strategi. Selain itu perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi juga mempengaruhi lanskap kontestasi ideologi .

Pancasila harus mampu menghadapi apapun pengaruh budaya asing, khususnya ilmu dan teknologi modern dan latar belakang filsafatnya yang berasal dari luar. Prof. Notonagoro telah menemukan cara untuk memanfaatkan pengaruh dari luar tersebut, yaitu secara eklektif mengambil ilmu pengetahuan dan ajaran kefilosofan dari luar tersebut, tetapi dengan melepaskan diri dari sistem filsafat yang bersangkutan dan selanjutnya diinkorporasikan dalam struktur filsafat Pancasila.

Dengan demikian, terhadap pengaruh baru dari luar, maka Pancasila bersifat terbuka dengan syarat dilepaskan dari sistem filsafatnya, kemudian dijadikan unsur yang serangkaian dan memperkaya struktur filsafat Pancasila (Sri Soeprapto, 1995: 34).

Dinamika Pancasila dimungkinkan apabila ada daya refleksi yang mendalam dan keterbukaan yang matang untuk menyerap, menghargai, dan memilih nilai-nilai hidup yang tepat dan baik untuk menjadi pandangan hidup bangsa bagi kelestarian hidupnya di masa mendatang sedangkan penerapan atau penolakan terhadap nilai-nilai budaya luar tersebut berdasar pada relevansinya.

Dalam konteks hubungan internasional dan pengembangan ideologi, bukan hanya Pancasila yang menyerap atau dipengaruhi oleh nilai-nilai asing, namun nilai-nilai Pancasila bisa ditawarkan dan berpengaruh, serta menyokong kepada kebudayaan atau ideologi lain. Oleh karena itu, Pancasila perlu dijabarkan secara rasional dan kritis agar membuka iklim hidup yang bebas dan rasional pula. Konsekuensinya, bahwa Pancasila harus bersifat terbuka. Artinya, peka terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan tidak menutup diri

terhadap nilai dan pemikiran dari luar yang memang diakui menunjukkan arti dan makna yang positif bagi pembinaan budaya bangsa, sehingga dengan demikian menganggap proses akulturasi sebagai gejala wajar.

Dengan begitu ideologi Pancasila akan menunjukkan sifatnya yang dinamik, yaitu memiliki kesediaan untuk mengadakan pembaharuan yang berguna bagi perkembangan pribadi manusia dan masyarakat.

C. Kesimpulan

Pancasila adalah dasar falsafah, ideologi, sumber hukum negara Indonesia yang menjadi pandangan serta tujuan hidup masyarakat Indonesia untuk berbangsa dan bernegara. Selain itu pancasila dapat menjadi pemersatu dan pertahanan bangsa dengan latar belakang keanekaragaman.

Pancasila lahir tidak semata-mata ada begitu saja, Pancasila lahir dan ada sampai saat ini melalui tahapan, proses dan dinamikanya mulai dari pancasila era pra kemerdekaan, kemerdekaan, piagam jakarta, orde lama, orde baru, dan reformasi. Banyak sekali perjuangan para tokoh-tokoh terdahulu untuk melahirkan Pancasila. Serta dinamika yang dimiliki dalam proses Pancasila memiliki pasang surut di dalamnya dalam merealisasikan nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila.

Pancasila sebagai dasar negara membuktikan bahwa bahwa semuanya telah terangkum di dalamnya tak ada satu pun yang menghapuskan perbedaan semua menjadi satu di dalamnya seperti semboyan yang kita miliki yaitu "Bhineka Tunggal Ika"

D. Saran

Pancasila merupakan kepribadian bangsa Indonesia yang mana setiap warga negara Indonesia harus menjunjung tinggi dan mengamalkan sila-sila dari Pancasila tersebut dengan setulus hati dan penuh rasa tanggung jawab agar Pancasila tidak terbatas ada coretan tinta belaka tanpa makna.

Dari generasi ke generasi harus memahami makna Pancasila sebagai tujuan dan pandangan hidup untuk bermasyarakat yang dilatarbelakangi berbagai macam perbedaan. Masyarakat Indonesia harus seperti Pancasila yang dinamik di setiap tantangan yang harus dihadapi.

Kepada para pemuda-pemuda Indonesia lebih meningkatkan kesadaran akan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila untuk bersikap dan berperilaku agar menciptakan manusia yang berjiwa Pancasila dan senantiasa menjadi pemuda-pemuda yang berguna bagi bangsa dan negara Indonesia.

Dinamika dalam mengaktualisasikan nilai Pancasila ke dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah suatu keniscayaan, agar Pancasila selalu relevan dalam fungsinya agar dapat memberikan pedoman bagi pengambilan kebijaksanaan dan pemecahan masalah baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Agar loyalitas dan rasa nasionalisme warga masyarakat dan warga negara terhadap Pancasila tetap tinggi dan selalu dalam jiwa masyarakat itu sendiri.

E. Daftar Pustaka

- Darmini R dan Laurensius AS. (2018). Peran Pemerintah Daerah Di Dalam Melindungi Hak Anak Di Indonesia.
- Heriawan, Teguh. (2020). Dinamika Pancasila Dalam Kajian Sejarah Bangsa Indonesia. Modul Pendidikan pancasila Universitas Esa Unggul.
- KelasPintar (2020). Penerapan Pancasila dari Masa ke Masa. From <https://www.kelaspintar.id/blog/edutech/penerapan-pancasila-dari-masa-ke-masa-3887/>
- Lurensius Arliman S, Komnas HAM dan Pelindung Anak Pelaku Tindak Pidana, Deepublish, Yogyakarta, 2015.
- Munandiyana, AE. (2018). Buku Mata Kuliah Pendidikan Pancasila. Indonesia: Jakarta.
- Serafica Gischa (2020). Terjadinya Perubahan Masyarakat Masa Orde Baru Hingga Reformasi. From <https://www.kompas.com/skola/read/2020/09/14/174841269/terjadinya-perubahan-masyarakat-masa-orde-baru-hingga-reformasi?page=all>.
- SlideShare (2020). Makalah Pancasila Dalam Sejarah Bangsa. From <https://www.slideshare.net/WarnetRaha/makalah-pancasila-dalam-sejarah-bangsa>
- Surip, Syarbini, Rahman P.J. (2015). Pancasila Dalam Makna dan Aktualisasi Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syarbaini, Syahrial. (2014). Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Tobing, Jakob. (2016). Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Indonesia: Jakarta.